BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan ketetapan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang telah menjelaskan Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha dan perencanaan dengan tujuan mewujudkan kegiatan pembelajaran pada siswa secara aktif dengan mengembangkan kemampuan dalam diri siswa dan mencapai pendidikan bermutu yang menghasilkan prestasi siswa melalui proses belajar mengajar yang baik.

Pada proses belajar dan pembelajaran, maka terdapat 3 aspek penilaian hasil belajar siswa yang dikelompokkan menjadi tiga aspek. Pertama, aspek kognitif adalah aspek yang meliputi ilmu pengetahuan (kecerdasan) siswa, yaitu kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kedua, aspek afektif adalah aspek yang meliputi sikap atau perilaku siswa, yaitu kemampuan yang mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Ketiga, aspek psikomotorik adalah aspek yang meliputi keterampilan siswa yaitu kemampuan bertindak dalam melakukan praktikum (Sukirman, 2012).

Terkait dengan pentingnya proses pembelajaran, seringnya siswa mengalami berbagai kendala yang menyebabkan kesulitan belajar di sekolah. Hal itu tentu berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Menurut Ahmadi (2005), secara umum faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa digolongkan kedalam dua kategori yaitu (1) Faktor Internal yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi intelegensi, bakat, sikap, minat, dan motivasi dan (2) Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan keluarga, cara orangtua mendidik, metode guru mengajar, hubungan guru dengan siswa serta sarana dan prasarana. Dalam hal ini tentu akan mempengaruhi pencapaian prestasi siswa yang diharapkan terlebih pada saat pembelajaran daring

Kesulitan belajar juga bisa disebabkan karena faktor materi pembelajaran yang mana bidang studi biologi termasuk kedalamnya. Materi biologi menuntut kemampuan siswa dalam pemahaman tingkat tinggi yang komprehensif sehingga termasuk materi yang sulit dipahami siiswa. Sedangkan pada kenyataannya siswa lebih sering menghafal dibandingkan memahami, padahal pemahaman lah yang menjadi dasar untuk bisa menguasai materi. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan dan hasil belajar siswa dikarenakan siswa mengalami kesulitan belajar biologi, begitupun minat siswa yang menjadi rendah terlebih ssaat ini proses pembelajaran dilakukan secara daring sehingga banyak kendala yang menghambat dalam memahami materi biologi dan karakter yang memusatkan nama ilmiah, dan memiliki tingkat keabstrakan yang tinggi menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran.

Permasalahan pada pendidikan saat ini terjadi karena proses pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) yang menyebabkan guru dan siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung untuk memahami materi pelajaran. Padahal kegiatan pembelajaran yang umumnya dilakukan yaitu dilakukan secara langsung di sekolah dalam suatu ruang kelas dimana guru dan siswa dapat berinteraksi secara langsung untuk memahami materi dalam proses belajar mengajar sesuai dengan standard proses pendidikan yang ditetapkan yang berarti dalam standar proses pendidikan yang berkaitaan dengan bagaimana seharusnya proses pembelajaran dilakukan. Tetapi sejak terjadinya pandemi COVID-19, proses pembelajran dilakukan dengan sangat berbeda yaitu sesuai dengan ketetapan aturan pemerintahan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19.

Pembelajaran daring sebagai upaya dan kerja sama antara guru dengan siswa tentu akan mengalami berbagai kendala dan masalah karena proses pembelajaran yang tidak biasa dilakukan yang akan berdampak pada keberhasilan atau kegagalan pembelajaran. Sistem pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh, dimana guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung. Ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam proses pembelajaran daring yaitu berkaitan dengan teknologi, kompetensi ini termasuk

kedalam kompetensi pedagogik yaitu kemampuan pemanfaatan teknologi pembelajaran sedangkan kompetensi sosial yaitu penggunaan teknologi secara fungsional.

Dalam penelitian ini, sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah sekolah MAN Tanjungbalai dikarenakan penelitian tentang analisis pengetahuan dan kesulitan belajar pada materi sistem saraf manusia selama proses pembelajaran daring belum pernah dilakukan di sekolah MAN Tanjungbalai, maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian tersebut. Sedangkan materi yang dipilih pada mata pelajaran biologi untuk melakukan penelitian ini adalah materi sistem saraf manusia karena marupakan salah satu materi biologi yang sulit dipelajari oleh siswa. Menurut Wayhuningsih (2012) materi sistem saraf termasuk kedalam salah satu materi yang sulit dipahami karena rumit dalam mempelajari bagian-bagian saraf yang tidak dapat dilihat tanpa alat bantu, banyaknya penggunaan istilah-istilah asing, bersifat abstrak, dan dalam sistem saraf terdapat banyak proses yang tidak dapat dilihat tetapi terjadi dalam tubuh manusia sehingga sulit dipahami siswa. Sedangkan menurut Tekkaya, dkk (2001) juga menyatakan bahwa materi biologi yaitu hormon, gen meiosis, sistem saraf, dan genetika mendelian dianggap konsep yang sulit dipahami oleh sekolah menengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Banun, S.Pd. selaku guru biologi di sekolah MAN Tanjungbalai pada tanggal 14 Januari 2021 diketahui bahwa hasil belajar yang diraih siswa pada materi sistem saraf manusia di kelas XI termasuk pada kategori rendah, hal itu dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam belajar materi sistem saraf manusia. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi sistem saraf manusia dapat dibuktikan dari hasil belajar ulangan harian siswa yang kebanyakan masih ada di bawah nilai ketuntasan dan 20% yang mengalami ketuntasan belajar, diketahui bahwa KKM pada mata pelajaran biologi adalah 78 yang juga termasuk nilai KKM pada materi sistem saraf manusia. Hal ini didukung penelitian oleh Zulfani, dkk (2009) bahwa kesulitan belajar siswa pada materi sistem saraf manusi dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebesar 70.

Hasil wawancara dengan guru biologi kelas XI juga menyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran daring di sekolah MAN Tanjungbalai sudah terlaksana, saat pembelajaran daring biasanya guru menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk memberikan informasi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, selanjutnya melalui *google classroom* yaitu guru memeriksa kehadiran dengan batas waktu yang ditentukan kemudian memberikan media berupa Power Point (PPT) dan video terkait materi pembelajaran. Didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran daring, guru juga melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru membuat video materi pembelajaran atau mendownload dari internet sebagai media belajar bagi siswa, dan beberapa kali dalam seminggu guru dan siswa melaksanakan pembelajaran melalui *Zoom meeting* untuk menjelaskan materi dan diskusi (tanya/jawab) materi pelajaran. Selain itu, guru juga mengatakan bahwa ada beberapa kendala yang dialami saat proses pembelajaran daring, yaitu guru tidak dapat mengontrol aktifitas belajar siswa secara langsung dan siswa sering melaporkan beberapa kendala yang dialami saat proses pembelajaran daring, yaitu masih banyak siswa yang mengalami kendala terkait koneksi internet, keterbatasan pulsa/paket internet, tidak semua siswa memiliki handphone atau laptop untuk melakukan pembelajaran daring, dan penggunaan aplikasi yang rumit, walaupun fasilitas seperti ketersediaan kuota internet yang disediakan oleh sekolah melalui kerjasama dengan pemerintah sudah diberikan, tetapi belum sepenuhnya dapat membantu siswa untuk melakukan pembelajaran secara daring. Sistem pembelajaran daring disekolah MAN Tanjungbalai adalah belajar dirumah, dan ditetapkan 1 hari dalam seminggu untuk wajib hadir kesekolah untuk pengumpulan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Untuk memahami seberapa besar tingkat kesulitan belajar siswa selama proses pembelajaran daring, maka salah satu cara yang dilakukan dengan menganalisis hasil evaluasi belajar siswa. Setelah diketahui kesulitan yang dihadapi siswa dan seberapa besar tingkat kesulitan siswa terhadap hal itu, maka dapat dilakukan perbaikan agar kesulitan tersebut dapat diatasi. Dari hasil analisis kesulitan tersebut, dapat diketahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa selama proses pembelajaran daring.

Dari uraian di atas dan kenyataan pada proses pembelajaran daring di sekolah MAN Tanjungbalai, maka dipandang perlu melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Pengetahuan dan Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Saraf Manusia Selama Proses Pembelajaran Daring di Kelas XI MIA MAN Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2020/2021".**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa di sekolah MAN Tanjungbalai yang mengalami kesulitan dalam mempelajari biologi termasuk materi sistem saraf manusia.
2. Hasil belajar yang diraih siswa kelas XI MIA MAN Tanjungbalai pada materi sistem saraf manusia di kelas XI termasuk pada kategori rendah.
3. Sistem pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh, dimana guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung.
4. Siswa kelas XI MIA MAN Tanjungbalai mengalami kendala terkait koneksi internet, keterbatasan pulsa/paket internet, handphone atau laptop untuk melakukan pembelajaran daring.
5. Guru tidak dapat mengontrol aktifitas belajar siswa secara langsung.
6. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah belum sepenuhnya dapat membantu siswa untuk melakukan pembelajaran secara daring.
7. Penyebab kesulitan belajar siswa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

THE Character Building UNIVERSITY

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan penelitian di fokuskan pada:

1. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem saraf manusia dari aspek kemampuan kognitif selama proses pembelajaran daring di kelas XI MIA MAN Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem saraf manusia selama proses pembelajaran daring di kelas XI MIA MAN Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan kognitif siswa pada materi sistem saraf manusia dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas XI MIA MAN Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana ketuntasan belajar siswa pada materi sistem saraf manusia dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas XI MIA MAN Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2020/2021?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem saraf manusia dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas XI MIA MAN Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dalam mempelajari materi sistem saraf manusia selama proses pembelajaran daring di kelas XI MIA MAN Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem saraf manusia selama proses pembelajaran daring di kelas XI MIA MAN Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem saraf manusia selama proses pembelajaran daring di kelas XI MIA MAN Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan berguna bagi berbagai pihak yang bersangkutan.

1. Bagi guru biologi, dapat memberikan informasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dan kesulitan belajar dalam memahami materi sistem saraf selama proses pembelajaran daring.
2. Bagi siswa, sebagai bahan masukkan dalam belajar khususnya dalam mempelajari materi sistem saraf manusia sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Bagi peneliti, pengalaman dan informasi yang di dapatkan selama melakukan penelitian dan setelah mendapatkan hasil penelitian dapat di jadikan pengetahuan dalam melakukan proses pembelajaran daring berdasarkan kesesuaian standar.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Analisis

   Analisis yang dilakukan berupaya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab soal dengan persebaran Taksonomi Bloom dan faktor-faktor kesulitan belajar siswa selama proses pembelajaran daring.
2. Kemampuan kognitif

   Analisis kemampuan kognitif pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan 30 butir soal mengenai materi sistem saraf manusia dengan persebaran Taksonomi Bloom yaitu 30% untuk C1 dan C2, 40% untuk C3 dan C4, dan 30% untuk C5 dan C6.
3. Kesulitan Belajar

   Kesulitan belajar yang menjadi hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam menyerap materi sistem saraf manusia yang dibedakan menjadi 2 faktor yang akan di analisis yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang diberikan melalui angket dengan 35 item pernyataan siswa.